

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi 1. Wawancara dengan Kepala Sub Koordinator Perencanaan Sosial Budaya (Bappeda Kota Semarang)



Dokumentasi 2. Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Kampung Jawi



Dokumentasi 3. Wawancara dengan Carik Kelurahan Sukorejo



Dokumentasi 4. Wawancara dengan Kepala Seksi Pembangunan Kecamatan Gunungpati



Dokumentasi 5. Wawancara dengan Kepala Sub Koordinator Kerjasama Organisasi Kepariwisataaan (Disbudpar Kota Semarang)



Dokumentasi 6. Wawancara dengan Ketua RW 1 Kelurahan Sukorejo



Dokumentasi 7. Wawancara dengan masyarakat Kampung Jawi



Dokumentasi 8. Wawancara dengan masyarakat Kampung Jawi



Dokumentasi 9. Wawancara dengan masyarakat Kampung Jawi

Lampiran 1. 2 Transkrip Wawancara

Kode Informan:

Informan 1 : Kepala Sub Koordinator Perencanaan Sosial Budaya (Bappeda Kota Semarang)

Informan 2 : Kepala Sub Koordinator Kerjasama Organisasi Kepariwisata (Disbudpar Kota Semarang)

Informan 3 : Kepala Seksi Pembangunan Kecamatan Gunungpati

Informan 4 : Carik Kelurahan Sukorejo

Informan 5 : Ketua RW 1 Kelurahan Sukorejo

Informan 6 : Ketua Pokdarwis Kampung Jawi

Informan 7 : Masyarakat

Informan 8 : Masyarakat

Informan 9 : Masyarakat

Fenomena	Pertanyaan	Sasaran	Jawaban
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG JAWI KELURAHAN SUKOREJO, KECAMATAN GUNUNGPATI, KOTA SEMARANG			
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Jawi Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati	1. Bagaimana ide pembentukan Kampung Jawi muncul?	1. Kepala Sub Koordinator Perencanaan Sosial Budaya (Bappeda Kota Semarang) 2. Kepala Sub Koordinator Kerjasama Organisasi Kepariwisata	Informan 1: Kampung Jawi yang terlerak di Kelurahan Sukorejo itu merupakan hasil dari salah satu program besar di masa Pak Hendi dulu ya Dek, program tersebut diberi nama Kampung Tematik. Tujuan dari Kampung Tematik sendiri adalah untuk mensejahterakan masyarakat yang tinggal di desa-desa yang ada di Kota Semarang. kesejahteraan dicapai dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut, harapannya masyarakat lebih tau dan menguasai sehingga ketika diangkat ke dalam Kampung Tematik dapat bertahan lama terlebih mampu menjadi sumber pendapatan baik melalui destinasi wisata atau kuliner. Kebetulan Kampung Jawi ini

<p>Kota Semarang</p>		<p>(Disbudpar Kota Semarang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kepala Seksi Pembangunan Kecamatan Gunungpati 4. Carik Kelurahan Sukorejo 5. Ketua RW 1 Kelurahan Sukorejo 6. Ketua Pokdarwis Kampung Jawi 7. Masyarakat 	<p>awalnya dari tema seni budaya, daerahnya terkenal terpencil, kumuh, kesejahteraannya juga masih rendah, dan bertepatan masyarakat sekitar sana itu tidak ingin terus-terusan di zona itu sehingga mereka mrintis program bermula juga dimotivasi oleh Pak Siswanto yang memiliki ide pertama untuk memperjuangkan potensi di desanya sebagai Kampung Tematik yang disampaikan pada tahap perencanaan saat kami mengadakan sosialisasi bersama kelurahan. Beliau mengembangkan bersama masyarakat sekitar untuk berdiskusi ya bertukar pendapat juga Dek. Sehingga kalau berbicara mengenai awal mula ya dari masyarakat, dari Pak Siswanto ini.</p> <p>Informan 2: Pada dasarnya memang mengacu pada arahan Walikota saat itu, dimana harus ada program yang menyoroti dan mengangkat kebudayaan yang ada di Kota Semarang supaya bisa memicu destinasi-destinasi baru sebagai tujuan wisata masyarakat Kota Semarang Mbak. Melanjutkan pembangunan dari program Kampung Tematik yang ditangani oleh Bappeda tersebut dan kami ini lebih fokus kepada kerjasama organisasinya.</p> <p>Informan 3: Kampung Jawi itu dulu pembentukannya diawasi sama Kecamatan Mbak, tetapi yang dekat dengan program itu Kelurahan dan buah pikir yang diberikan oleh Bapak Siswanto banyak membantu kesuksesan program Kampung Tematik tersebut.</p> <p>Informan 4: Kampung Jawi ini dulu program dari pemkot yang terinspirasi dari program Kampung Tematik di Surabaya Mbak yang waktu itu kemudian ada perintah lewat kecamatan itu menunjuk Kalialang Lama untuk mengajukan diri jadi Kampung Tematik.</p> <p>Informan 5:</p>
-----------------------------	--	--	--

		<p>Pada saat menjabat di tahun 2010 sampai tahun 2016 saya membuat program besar salah satunya di bidang sosial budaya. Kemudian masyarakat Kampung Jawi ini dulu menyadari bahwa secara letak geografis kami ini jauh dari kota begitu kan Mbak, sehingga satu-satunya yang harus kami kuasai adalah bahasa jawa karena siapa lagi yang akan <i>menguri-uri</i> bahasa jawa kalau bukan kita masyarakat Kampung Jawi sendiri. Sehingga waktu itu setiap adanya rapat perwakilan rt itu saya wajibkan untuk menggunakan bahasa jawa dalam penyampaian laporan bulanan. Kemudian saat saya lengser dan digantikan oleh Bapak Siswanto kebetulan beliau adalah MC pengguna bahasa jawa yang latar belakangnya budayawan, <i>nah</i> diadakanlah <i>event</i> waktu itu dimana masyarakat membuat <i>spot-spot</i> foto buat <i>selfie</i> itu lho Mbak dikasih <i>kembang</i> dikasih menara, eh menaranya <i>ambruk</i>, tapi masyarakat ini tetap sabar. Tujuan kami adalah supaya dikenal oleh masyarakat luas di luar Kampung Jawi hingga munculah ide untuk merambah ke bidang kuliner, kita kulineran aja dengan menu menu jawa. Terus engga lama itu to kan ada program Kampung Tematik <i>nah</i> ya dari Kelurahan itu terus Mas Sis merancang ide Kampung Jawi ini.</p>
--	--	---

Informan 6:

Berbicara mengenai Kampung Jawi berangkat dari pemberitaan di media yang menurut saya banyak yang kurang benar menyatakan bahwa dahulunya wilayah Kampung Jawi dulu ini pinggiran, longsor, kekeringan, dan mungkin kemiskinan. Kita dipinggiran iya, akses jalan yang jelek saya akui iya, longsor iya tapi hanya jika banjir. Kemudian saya sebagai seorang pemerhati budaya, dimana saya merasakan besok, besok itu tidak tahu kapanya Mbak, tapi mungkin terjadi penjajahan yang datang dari dampak modernitas dan perkembangan teknologi seperti *gadget* yang saya khawatirkan akan mengikis kebudayaan jawa. Oleh karena itu saya ingin melestarikan dan menghidupkan budaya jawa. Saya itu kok merasa jika saya tidak melakukan sesuatu maka saya dosa. Dulu tahun 2010-2011 waktu saya belum jadi Ketua RW, waktu itu ketuanya Pak Tikno, saya cuma masyarakat

biasa, saya sering bermain dengan anak-anak, ya *engklek*, sunda manda, kasti, dolanan bocah lain lah banyak pokoknya. Saat itu juga kebetulan seni budaya itu sudah ada programnya dari Pak Tikno tadi Mbak. Saya khawatir dampak buruk dari internet akan mengikis unggah-ungguh yang menjadi sikap kebudayaan jawi sehingga saya *sounding* kepada Pak RT untuk menguatkan budaya di wilayah ini dan untuk *nguri-nguri budhaya*. Di akhir 2016 saya mendengar Walikota Semarang saat itu Pak Hendi mencetuskan program Kampung Tematik, saya optimis perjuangan budaya saya saat itu mendapat penguatan dari pemerintah. Alhamdulillah pada awal 2017 kampung ini menjadi Kampung Tematik Kota Semarang. Ya, selama proses pengajuan Kampung Jawi untuk kemudian menjadi Kampung Tematik tidak banyak pendapat atau ide-ide yang muncul dari masyarakat, sebagian besar yang masih mau mengikuti gagasan saya hanya manut-manut saja.

Informan 7:

Dari awal sepengetahuan saya kalau Kampung Jawi kan berproses, tidak langsung jadi dan ada Angkringan Jawi seperti ini. Pada awalnya dulu ada Pak Siswanto sebagai masyarakat memiliki kekhawatiran tentang ketergantungan anak-anak atau generasi muda terhadap *gadget* sehingga mencari ide-ide atau cara untuk mengantisipasi perubahan itu. Karena beliau ini kan *basicnya* budaya sehingga dulu beliau membuat kegiatan *dolanan bocah* kemudian ada *jathilan* dan tari-tarian, karawitan juga ada pada awal pembentukan Kampung Jawi. Kemudian beliau itu berkeinginan untuk mengadakan pasar yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar. Kebetulan pada saat itu ada pas ada program Kampung Tematik yang diinisiasi pemerintah kemudian kita mendaftar lah Mbak dan Alhamdulillah disetujui oleh pemerintah dan jadilah Kampung Tematik yaitu Kampung Jawi yang bergerak di bidang budaya ya, *nguri-nguri budhaya* jadi ya yang sebagai slogan kami. Masyarakat juga pernah membantu ide tetapi lebih kepada ide pendukung yang sejalur dengan pemikiran dari Bapak Siswanto. Seperti saat diskusi nama Kampung Jawi itu ya... mau tidak mau akhirnya

			<p>diikuti oleh masyarakat, masyarakatnya <i>manut wae</i> Mbak terutama oleh anggota Pokdarwis karena masyarakat ini harus dituntun jadi seperti masih di zaman feodal.</p> <p>Informan 8: Sebenarnya ya kurang tau tapi yang jelas awalnya itu Kampung Jawi dedikasinya Pak Siswanto Itu Mba pas tahun 2017 ada program dari pemerintah, ya gimana orang dulu banyak yang ibaratnya semangatnya itu maju mundur tapi karena Pak Sisnya semangat makanya berhasil.</p> <p>Informan 9: Saya taunya sebenarnya baru ya Mba tidak mengikuti dari awal tapi ya taunya yang ide itu Pak Sis buat wisata Kampung Jawi yang mengangkat kebudayaan Jawa karena kan memang sekarang ini harus dipertahankan kalau <i>ndak</i> nanti generasi selanjutnya itu susah</p>
	<p>2. Bagaimana tema Kampung Jawi dan apakah tema tersebut sesuai dengan kebutuhan dan latarbelakang masyarakat?</p>		<p>Informan 1: Kampung Tematik ini menggali potensi yang ada di daerah atau wilayahnya masing-masing, untuk Kampung Jawi ini dulunya kenapa bisa dipilih kebudayaan jawa memang karena adanya sumber ide itu disampaikan oleh Pak Sis, dan sudah ditelaah juga ternyata memiliki kesesuaian dengan potensi, budayanya itu sudah ada terlebih dahulu tinggal kami kembangkan dan gali saja sehingga embrionya ini sudah ada, embrio Pasar Jaten itu juga sudah ada yang saat ini menjadi Angkringan Kampung Jawinamanya.</p> <p>Informan 2: Karena sesuai pedomannya kalau Kampung Jawi itu mengangkat potensi daerah, sehingga tema yang harus ditonjolkan itu bisa budaya, bisa sosial, bisa jug acara hidup masyarakat atau aktivitas. Untuk Kampung Jawi itu temanya itu tadinya ya budaya Mbak, terus seiring berjalannya program itu Pak Sis kemudian mengusulkan untuk dinamai Kampung Jawi karena</p>

budaya yang diangkat itu berkaitan dengan kebudayaan Jawa, makanannya juga.

Informan 4:

Asal tema Kampung Jawi itu dulunya karena potensi yang ada di sekitar Kampung Jawi tersebut kan kebudayaan jawa kaya gamelan jadi pusat kegiatan masyarakat itu di sana selain memang dipandang menjadi wilayah paling miskin di Kelurahan Sukorejo ini Mbak.

Informan 5:

Untuk tema Kampung Jawi itu kan ya berangkat dari identitas warga di sekitar Kampung Jawi ini sendiri ya Mbak yaitu bersuku Jawa, kalau *sampean* dari Lampung ya mungkin sukunya Lampung, dengan latar belakang tersebut tema Kampung Jawi ini memang yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat berkembang menjadi contoh *nguri-nguri budhaya* itu tadi.

Informan 6:

Saat akhirnya Kampung Jawi terbentuk, *nah* pada saat itu saya berpikir mau dikasih nama apa sih? Karena pada saat itu untuk mengembangkan kebudayaan di kalangan anak-anak dan remaja. *Taglinenya* “*kanthi budhaya urip bakal tumata*” sehingga saya menamakan Kampung Jawi karena saya ingin menguatkan pada istilah “Jawi” yang mengutamakan budi pekertinya.

Kemudian saya menginisiasi Pasar Jaten untuk mengantisipasi masyarakat yang kehilangan pekerjaan di masa depan karena masyarakat banyak yang bekerja menjadi PNS bisa saja pensiun, dan pekerja pabrik bisa saja di PHK supaya tidak khawatir kehilangan sumber pendapatan dengan mengubah Kampung Jawi menjadi destinasi wisata melalui Kampung Tematik, pemikiran saya saat itu saya *sharing* kepada masyarakat untuk menyadarkan mereka juga Mbak.

			<p>Informan 7: Tema Kampung Jawi ini menurut saya lebih cenderung kepada keahlian Pak Sis karena dari awal terbentuknya ini kan sedikit banyak dipengaruhi oleh keahlian beliau sehingga hasilnya ya kita saat ini melestarikan budaya. Kalau <i>passion</i> beliau di bidang teknologi ya mungkin beda lagi Mbak hasilnya.</p> <p>Informan 8: Tema Kampung Jawi ini ngikut Pak Sis Mbak memang masyarakat, karena yang merancang itu beliau jadi fokusnya ke seni budaya begitu dan masyarakat tinggal mengikuti saja soalnya Pak Sis ini kan memang terkenal jago kalau tentang budaya jawa</p> <p>Informan 9: Emm.. saya tidak terlalu paham dulu itu bagaimana prosesnya karena tidak ikut Mbak, pokoknya ya Pak Sis itu yang nentuin. Soalnya waktu itu masih jadi mahasiswa juga jadinya tidak terlalu aktif ikut-ikutan kegiatan begitu, pas sudah lulus ini baru bisa meramaikan juga.</p>
	<p>3. Bagaimana kehadiran masyarakat dalam tiap-tiap rangkaian diskusi perencanaan Kampung Jawi?</p>		<p>Informan 3: Jadi ketika arahan pembentuk program saat itu, kami langsung menindaklanjuti dengan melakukan <i>screening</i> wilayah yang sekiranya memiliki kriteria potensi dan latarbelakang kurang berkembang, saat itu kami menentukan Kelurahan Sukorejo untuk dapat melakukan pembentukan di wilayah yang miskin. Tindakan selanjutnya sudah diserahkan kepada kelurahan Mbak untuk mengawasi.</p> <p>Informan 4: Ya... pada saat itu kami sering ada diskusi ya Mbak di Kelurahan terutama dengan Pak Sis juga sama tokoh-tokoh masyarakat terkait pembangunan</p>

Kampung Jawi begitu. Saat pertama-pertama itu ya banyak yang datang Mbak karena masyarakat masih penasaran.

Informan 5:

Masyarakat Kampung Jawi ini akan bergerak tergantung yang berada di depan, saya waktu masih menjabat hingga digantikan oleh Mas Sis berpesan menerapkan motto RW 1 kompak sehingga seluruh masyarakat diharapkan dapat berkontribusi. Awal-awal itu ya banyak Mbak, di pertengahan pas pembangunan itu menyusut, kemudian partisipasinya naik lagi karena sering ada *event* waktu itu kan awal-awal kunjungan Pak Wali dari Bappeda juga untuk memantau proses perencanaan jadi masyarakat banyak tertarik.

Informan 6:

Saat awal 2018 saya mengajak bapak-bapak, anak-anak, dan remaja untuk berbudaya jawa tetapi sulitnya minta ampun. Anak-anak tidak jalan, remaja tidak jalan, bapak-bapak tidak jalan. Saya berpikir kembali apa yang mengena kepada masyarakat. Kemudian pada 25 Februari 2018 saya menggandeng ibu-ibu untuk bergerak, karena dalam bidang budaya sulit bergerak mewujudkan inisiasi baru di bidang kuliner jawa yaitu Pasar Jaten. Awalnya saya membuat undangan sekitar 70an lebih hampir 100an untuk disebar kepada masyarakat melalui perwakilan RT, kemudian setelah saya *suguhi* khayalan-khalayan program yang belum nyata, hampir separuhnya yang pulang. undangan kedua saya mengundang lagi lebih dari 75an orang dari RT1 sampai RT7 tokoh-tokohnya saya undang semua di sini saya jejeri sosialisasi yang tidak rasional, dimana malam gelap, jalan jelek, dan kriminalitas tinggi, sehingga masyarakat tidak percaya dengan program yang saya bawa dan dihadiri oleh setengah dari jumlah undangan. Saat itu hanya masyarakat yang mau yang ikut kerja bakti persiapan pembangunan Pasar Jaten. Saya buat undangan lagi kepada masyarakat melalui ketua-ketua RT melalui saya undang kalau tidak sengaja ketemu di jalan begitu, saya ajak lagi membangun daerah. Saya sebarkan lebih dari 75 orang,

			<p>satupun tidak ada yang hadir. Saat itu saya membeli gorengan 200 ribu untuk diskusi malam itu, hanya 1 masyarakat yaitu Pak Eko yang konfirmasi melalui WA.</p> <p>Informan 7: Pak RW dulu menyebarkan undangan Mbak melalui RT dari RT 1 sampai RT 7 buat diskusi datang dan mendengarkan gagasan ide pembentukan Kampung Jawi dan mau dibawa kemana arah pembangunannya, saat itu saya kira walaupun perwakilan tetapi jumlahnya banyak yang datang bisa kalau 80-100 orang. Tapi itu nggak bertahan lama Mbak, diskusi-diskusi selanjutnya itu sempet berhenti juga karena masyarakat tidak mau datang.</p> <p>Informan 8: Dulu yang datang sedikit <i>yo</i> Mbak, karena masyarakat itu masih awam jadi males-malesan pada engga mau tau juga <i>yo</i> ada yang kaya gitu, kalau tau bakal jadi kaya sekarang ini pasti semangat dulu, tapi <i>yo</i> namanya merintis itu susah <i>to</i>.</p> <p>Informan 9: Saya kurang tau Mbak karena dulu itu tidak ikut rapat-rapatnya, soalnya kebanyakan bapak ibu begitu <i>e</i>. Karang Tarunanya juga dulu yang datang sedikit karena itu tadi biasanya kan rapatnya malem terus <i>jagongan</i> bapak ibu kami paling kalau dipanggil itu untuk kerjabakti membuat menara Kampung Jawi.</p>
	<p>4. Apakah masyarakat terlibat di dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan Kampung Jawi?</p>		<p>Informan 1: Proses berikutnya itu kita penyusunan proposal ya Dek, jadi setelah tadi mengidentifikasi wilayah di RW 1 itu seperti apa kemudian kita mendapatkan potensinya dan Pak Sis sudah menyerahkan rancangan tema budaya itu tadi, dari Pemkot segera melakukan penyusunan proposal seperti itu. Kalau proposal itu disusun sama perwakilan tokoh-tokoh masyarakat supaya tertampung semua saran gagasannya.</p>

Informan 3:

Pengambilan keputusannya saat itu dituangkan dalam bentuk proposal pengajuan Mbak yang mengerjakan diserahkan kepada pihak kelurahan. Karena ya dirasa Kelurahan memiliki kapasitas yang cukup dan dekat dengan masyarakat serta lokasi sehingga untuk penyusunan proposal akan lebih menggambarkan wilayah.

Informan 4:

Kebetulan saat itu proposal yang mengurus itu semuanya saya Mbak karena supaya cepat selesai dan bisa diproses pembangunannya sehingga tidak makan banyak waktu lah. Jadi dari mulai program-program apa yang akan dibawa itu kami konsultasikan ke kecamatan dulu, Pak Sis itu kalau ada ide baru disampaikan begitu sih Mba.

Informan 5:

Tidak Mbak, masyarakat tidak banyak terlibat dalam proses pengambilan keputusan akhirnya maju sebagai Kampung Tematik, itu prosesnya langsung sama Kelurahan dan anggota Pokdarwis saat itu yang tidak lama langsung dibentuk.

Informan 6:

Saat itu pas ada program dari Pemkot kemudian kami minta supaya bisa menjadi Kampung Tematik itu lewat kelurahan untuk kemudian diteruskan ke kecamatan jadi kami itu tidak mengurus proposal Kampung Jawi itu Mbak. Saya sosialisasikan kepada masyarakat supaya memberikan manfaat bagi masyarakat. Tujuannya ya supaya ini, masyarakat bisa bangkit gitu Mbak semangatnya tidak *loyo* karena ini kan untuk kepentingan desa jadi harus sama-sama. Ya saya saat itu bingung bagaimana supaya bermanfaat dan mewujudkan prinsip *menguri-uri budhaya*. Saat itu ada kunjungan dari kecamatan juga dari walikota, untuk memantau, tetapi setelah melihat respon masyarakat yang terus menurun itu tadi akhirnya diadakan diskusi

			<p>kembali dan sosialisasi untuk mengajak masyarakat membuat Pasar Jaten, masyarakat dikumpulkan mulai dari bapak-ibu, karang taruna untuk melihat bagaimana antusias masyarakat terhadap program baru yaitu pasar jaten. Kampung Jawi tentu tidak didukung oleh masyarakat secara penuh tetapi tetap dilaksanakan karena keyakinan akan keberhasilan untuk menjadikan Kampung Jawi sebagai kampung wisata, keputusan mendirikan kampung jawi didasari atas prinsip “<i>yen wani ojo wedi-wedi, yen wedi ojo wani-wani</i>”.</p> <p>Informan 7: Setelah diskusi-diskusi itu tau-tau jadi aja Mbak, tau-tau udah kerja bakti begitu. Tapi waktu itu sempet sih masyarakat itu ditanyain berani engga buat buka pasar di sini begitu karena memang lumayan jauh dari pasar eh ternyata bisa buat rame-rame kalau sore.</p> <p>Informan 8: Pokoknya setau saya ini mulai dirancang sampe peresmian itu ya masyarakat ibaratnya terima jadi Mbak, baru pas udah ada Angkringan ini masyarakat ikut berdagang, kalau yang memutuskan mulai dari tema sampai jadi ya Pak Sis itu lah Mbak.</p> <p>Informan 9: Sebenarnya saya tidak terlalu paham ya Mbak, soalnya dulu itu ya setelah beberapa kali undangan rapat itu ya <i>ndak</i> lama langsung diresmikan dulu ramai sekali yang datang itu pejabat-pejabat. Kalau keputusan-keputusan itu yang di atas-atas.</p>
	<p>5. Bagaimana kontribusi masyarakat selama proses pembangunan Kampung Jawi</p>		<p>Informan 1: Pembangunan Kampung Jawi itu kan salah satunya adalah pembangunan lokasi yang saat ini bisa dilihat menjadi area Angkringan Kampung Jawi ya Dek. Dulu bentuknya belum seperti itu, dulu pengembangannya itu oleh masyarakat, bersama-sama membangun lapak. Nah kemudian setelah mendapat bantuan dana dari pemerintah berupa renovasi, desain area</p>

	<p>khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana Kampung Jawi?</p>	<p>Angkringan Kampung Jawi itu dibangun dengan melibatkan masyarakat, tidak bertentangan dengan konsep yang pertama dibuat oleh masyarakat Kampung Jawi, mungkin bisa dilihat sendiri di Google itu pasti banyak gambar dulu dan bisa disandingkan sendiri dengan desain yang saat ini. Saat itu pembangunannya diadakan FGD yang dikelola oleh pengelola desa.</p> <p>Informan 2: Kita saat itu memproses awalnya langsung membuat surat keputusan pembentukkan Kampung Jawi, jadi kami sempat memanggil Bapak Siswanto karena sejak awal yang kami ketahui penggerakannya adalah beliau jadi kami minta untuk merundingkan pembentukkan Pokdarwis ini supaya segera mendapatkan anggota yang tetap begitu supaya pengelolaan Kampung Jawinya bisa kami pandu dan cepat berjalan. Saat itu ya masyarakat yang bergabung itu dikasih <i>list</i>nya dari Pak Sis perwakilan-perwakilan dari RT sih Mbak anggotanya itu.</p> <p>Informan 3: Pembangunan Kampung Jawi itu kan dulu diawasi juga oleh Kecamatan Gunungpati bersama dengan Kelurahan Sukorejo <i>to</i>, ya dari situ kita pantau ternyata di awal-awal itu masyarakat ada pergerakan untuk pembangunan itu juga Mbak sering kerjabakti digerakkan oleh Pak Sis ya Alhamdulillah saat itu ada tokoh masyarakat yang dipercaya dan punya kegigihan terus juga pengalaman yang cukup di bidang budaya itu sendiri Mbak.</p> <p>Informan 4: Maaf kalau boleh jujur itu di awal sulit sekali mba untuk mengajak masyarakat dalam pengadaan sarpras itu ya karena terlihat dari masyarakatnya itu kurang antusias kalau kami mengartikan itu karena masyarakat Kampung Jawi ini kan terkenal terpinggirkan ya dahulunya sehingga memang sudah terbiasa dengan keadaan masyarakat yang seadanya saat itu Mbak.</p>
--	---	---

Informan 5:

Wah itu macam-macam Mbak, masyarakat ya banyak yang jadi pedagang, ada juga yang ikut ngurus-ngurus parkir ini kan kalau sore ke malam banyak banget to Mbak pengunjungnya *lhaiya* itu masyarakat yang ngatur. Perwakilan masyarakat laki-laki atau bapak-bapak di RW 1 ini juga ikut ini ya mba menjaga di bidang keamanan dan parkir di sekitar Angkringan Kampung Jawi. Kalau pagi ada rombongan ibu-ibu juga yang bersih-bersih area angkringan. Awalnya dulu saat belum berjalan mulus kayak gini, dari waktu belum dibantu pemerintah itu ya hampir sebegini besar kan dari swadaya masyarakat, kita bangun *spot* foto itu tadi kan, terus kerja bakti masyarakat itu rame-rame bangun menara dulu namanya menara Kampung Jawi kalau cari di Google itu pasti ada fotonya zaman dulu. Setelah berkembang ya sudah menjadi perhatian pemerintah tentunya sekarang ini masyarakat tinggal merawat hasil renovasi ini.

Informan 6:

Nah begini Mbak, setelah kami merencanakan ini mau gimana *to* nanti programnya *ya to*. Setelah itu lanjut lah ke pembentukan Pokdarwis yang tujuannya itu untuk mewedahi masyarakat yang sudah tergerak keinginannya buat bantu-bantu pembangunan ini selain itu juga biar *Mengen-mengenin* masyarakatnya itu Mbak. Jadi dalam pembangunan ini masyarakat yang tergabung di Pokdarwis punya peran yang besar. Saat itu kerja bakti setiap minggu bapak-bapak itu *mbangun* lapak buat pasar jaten juga *spot-spot* foto, saat itu juga kami sudah mengkonsep tata letak lapak itu Mbak. Setiap minggu yang datang kerja bakti itu lumayan bisa 20 orangan, kadang gentian juga. Karena masyarakat pinter nuking jadi buat lapak itu ya sendiri pasang atap dari jerami. Lucunya Mbak dulu itu kan masih asli tanah, ya kalau becek itu masyarakat sibuk buat nimbun.

Informan 7:

			<p>Pas mau pembangunan itu kita sering kerja bakti, tapi dulu belum keliatan ini mau jadi apa Mbak. Tapi yang penting kita ini mengkonsep biar keliatan kayak jaman dulu gitu Mbak, buat-buat obor juga. Dulu tiap-tiap RT ditawari membangun <i>spot</i> foto, terus ikut pembangunan menara Kampung Jawi juga. Karena dulu Pak Siswanto juga masih jadi Ketua RW sehingga lebih mudah mengkondisikan masyarakat secara lebih mudah. Untuk di Angkringan Jawi ini masyarakat banyak berperan membantu mengatur kendaraan dari pengunjung, kalau pagi itu masyarakat juga ada yang bersih-bersih di sekitar angkringan itu biasanya ibu-ibu.</p> <p>Informan 8: Sarana dan prasarana yang ada di sini hasil kerja bakti masyarakat pada saat itu ya walaupun tidak semua mau terlibat tetapi saat itu berkat ajakan Pak Sis yang tidak henti-henti itu akhirnya <i>yo</i> ada aja yang mau membantu Mbak. Kalau dulu ya masih sederhana tidak seperti sekarang, hanya karya masyarakat buat foto-foto sama berjualan saja.</p> <p>Informan 9: Sekarang cukup banyak masyarakat terlibat untuk merawat Kampung Jawi ini sih Mbak, kalau dulu kan masih susah karena belum menghasilkan, sekarang sudah mau karena hasilnya sudah keliatan. Saya sempet melihat kerja bakti kayanya dulu setiap minggu soalnya sempet ada iuran juga buat konsumsi yang kerja bakti.</p>
	<p>6. Apakah terdapat sumbangan uang atau bahan dari masyarakat selama proses pengembangan Kampung Jawi?</p>		<p>Informan 4: Kontribusi masyarakat itu ada yang sampe rela meminjamkan lahannya secara gratis <i>lho</i> Mbak buat lokasi Pasar Jaten, dulu itu di bawah pohon jati milik warga itu makannya dinamai Pasar Jaten. Tapi ya memang tidak bertahan sampai sekarang karena sudah pindah lokasi.</p> <p>Informan 5:</p>

Tentu kita merasakan kehadiran kontribusi dari masyarakat Mbak, pembangunan Kampung Jawi ini kan dulu ya dari dana swadaya masyarakat, seadanya, seikhlasnya, Pembangunan Kampung Jawi ini dari dana swadaya, seadanya dari masyarakat. Pada awal Angkringan Kampung Jawi ini dulu diterapkan iuran-iuran pribadi dari masyarakat kita tidak memaksa sama sekali, tetapi ya ada *lho* dari masyarakat itu datang-datang walaupun sedikit tetapi membantu sekali, karena di awal pengembangan itu kan belum ada dananya dari pemerintah Mbak.

Informan 6:

Di awal pembentukannya ini belum ada dana ya mba dari pemerintah saat itu sehingga memakai uang pribadi yang asalnya darimana? Ya dari swadaya masyarakat. Bahkan dulu pelatihan tarian dan gamelan dilakukan oleh masyarakat Kampung Jawi sendiri, ya mandiri karena dulu kami mengalami keterbatasan dana, sesekali diundang pelatih dari luar dengan uang pribadi saya. Yang saya ingat betul saat itu awal lokasi Kampung Jawi itu letaknya di depan sana Mbak, di pekarangan rumah Pak Saji, belakangnya to ada kebun pohon jati, makanya namanya Pasar Jaten karena di bawah pohon jati. Dulu di sana di lahan beliau tidak dipungut apapun Mbak sebelum akhirnya pindah ke lapangan yang sampai sekarang ini.

Informan 7:

Oh ada Mbak itu ada. Di awal dulu itu kan belum dapet dana ya mbak, Pak RT Pak rw itu ngumumin di rapat rutin kalau ada masyarakat yang seikhlasnya mau sedekah bahasanya lewat Kampung Jawi itu bisa dilaruhkan lewat RT RT gitu Mbak, ya mungkin karena waktu itu masyarakat juga ada yang percaya ada yang enggak jadi responnya sedikit, tetapi yo seikhlasnya kita membantu sih Mbak.

Informan 8:

			<p>Angkringan ini kan awalnya di atas situ Mbak, lahan pribadi yang banyak jatinya. Dulu masyarakat seikhlasnya ada iuran Mbak lewat Pak RT jadi kalau rapat itu biasanya diumumkan kalau bakal ada tarikan sumbangan dana ya untuk pembangunan dan diikuti sama masyarakat.</p> <p>Informan 9: Kalau setiap ada pementasan itu biasanya warga <i>ditariki</i> sumbangan buat makanan anak-anak atau buat sewa baju begitu Mbak. Kadang juga buat bayar pelatih karena dulu itu kan masih berjalan ya buat latihan gamelan anak-anaknya jadi bayar pelatih dari luar.</p>
	<p>7. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam setiap atraksi yang dimiliki oleh Kampung Jawi?</p>		<p>Informan 1: Daftarnya itu sampai sekarang jumlah lapak yang berjualan ada 18 yang diisi oleh masyarakat asli Kampung Jawi dengan aneka makanan tradisional Jawa sesuai dengan tema yang mereka suguhkan. Mereka juga menyajikan pertunjukkan setiap kami atau instansi lain berkunjung. Pertunjukkan itu juga hasil usaha dari masyarakat sendiri ya.</p> <p>Informan 2: Kami itu berinteraksinya dengan Pokdarwis ya Mbak, sampai sekarang melalui pengawasan itu ya kami melihat Pokdarwis Kampung Jawi itu cekatan mengurus segala hal pokoknya itu yang meliputi manajemen sudah diurus oleh Pokdarwis kalau kami melihatnya ya sebagai bentuk tanggung jawab itu tadi.</p> <p>Informan 4: Masyarakat Kampung Jawi itu tentu terlibat dalam setiap kegiatan yang ada seperti pas dulu itu Mbak masih ada kegiatan rutin gamelan ya masyarakat ikut walaupun pas ngajaknya itu agak sulit karena ya ada yang malas begitu tetapi akhirnya <i>yo</i> mau. Sekarang ini yang dagang di Angkringan itu <i>to</i> ya masyarakat asli penduduk Kampung Jawi juga tidak ada masyarakat dari luar.</p>

Informan 5:

Ini yang berjualan makanan tradisional di Angkringan Kampung Jawi ini yang sampai detik ini jumlahnya ada 18 lapak Mbak kalau diitung-itung ya sekitar 70an masyarakat, *Lha* terus dulu itu waktu masih rutin kebudayaan yang tari-tarian, gamelan, ketoprak juga itu anak-anak yang main, anak SD sampai SMP lah kira-kira, kadang bapak-bapak juga main gamelan.

Informan 6:

Saat dikembangkannya atraksi budaya mulai dari tari-tarian waktu itu ada jathilan, ada pagelaran ketoprak dan gamelan itu warga RW1 khususnya anak-anak menjadi sumber daya manusia yang menjadi lakon atau pelaku, ketoprak ya jadi wayangnya kita punya Punokawan Kampung Jawi juga Mbak sebagai ikon, gamelan jadi penabuhnya, kalau penari ya jadi yang nari. Ada masyarakat yang berperan menjadi pelatih juga kita ambil dari yang kira-kira memiliki keterampilan di atas rata-rata ya Mba. Kemudian untuk angkringan Kampung Jawi itu ibu-ibu RW 1 dari RT 1 sampai RT 7 menjadi pedagang ada juga yang menjadi pegawai yang bertugas menjadi pramusaji. Total sampai sekarang buat yang berdagang itu ada 70 lebih Mbak dan 18 lapak itu penuh, belum yang bertugas di parkir, kebersihan, penjaga kepeng itu. Masyarakat banyak *lho* Mbak yang pengen bergabung sampai sekarang tapi kita masih keterbatasan lapak.

Informan 7:

Kami berpartisipasi di dalam beberapa kegiatan seni budaya, pemain karawitan, tari-tarian, ada masyarakat juga yang melatih yang memiliki kemampuan di bidangnya. Saya juga pernah main kethoprak pas waktu ada acara kunjungan waktu itu Mbak. Terus yang ngiringi anak-anak.

Informan 8:

			<p>Di Kampung Jawi ini ada Punokawan Mbak, jadi kalau di pewayangan itu kan dalam bentuk wayang, nah pas Kampung Jawi ini dibentuk akhirnya karakter Punokawan itu diwujudkan dalam bentuk orang. Saya sendiri sebagai Petruk dan menjaga lapak kerajinan blangkon dan udeng ini, Semarnya itu Pak Kliwat beliau sering mengisi vokal di karawitan itu, Garengnya Pak Amin Sucipto yang berjualan bakso dan mie ayam di Angkringan, kemudian terakhir itu Bagong Pak Rosidin yang jualan rempah di lapak paling ujung. Kami sering melakukan pentas kalau sedang ada atraksi wayang itu Mbak buat membuka pertunjukkan tujuannya ya menarik kedatangan masyarakat umum biar berkunjung ke sini.</p> <p>Informan 9: Warga di sini itu mulai pada semangat pas Angkringan ini <i>soale</i> dulu kalau yang budaya itu saya juga jarang sih Mbak latihan biasanya anak-anak <i>tok</i>. Bahkan pas baru dibuka itu kan yang mau berjualan sedikit kan Mba karena belum percaya bakal rame, <i>eh</i> pas udah rame baru rebutan.</p>
	<p>8. Bagaimana keterlibatan Karang Taruna atau organisasi lain yang bekerjasama dengan Pokdarwis untuk menjalankan Kampung Jawi?</p>		<p>Informan 1: Peran kami dalam pengembangan Kampung Jawi ini melaksanakan sosialisasi saat perencanaan itu ya Dek kami bekerja sama dengan pihak Kelurahan Sukorejo untuk mengadakan diskusi penentuan tema dengan masyarakat. Kemudian kami <i>mereview</i> proposal yang mereka berikan untuk ditinjau tingkat potensi yang dimiliki sehingga bisa dilaksanakan. Beberapa kali juga kami kunjungan lapangan tentunya pada proses revitalisasi bangunan di area Angkringan Kampung Jawi itu kami bekerja sama dengan Dinas Penataan Ruang untuk desain Angkringannya Dek. Dan sampai sekarang kami masih menjalankan Monev setiap tahunnya.</p> <p>Informan 2: Yang mengelola ini ya Pokdarwis yang diketuai Pak Siswanto itu Mbak jadi kami berkoordinasinya dengan Pokdarwis ya kegiatan rutinnya itu evaluasi dan penyampaian laporan dari mereka, tidak ada pengawasan khusus sih</p>

karena kami itu melaksanakannya bersamaan dengan seluruh Pokdarwis yang ada di Kota Semarang.

Informan 3:

Peran kami itu sebagai perantara pembentuk Kampung Tematik dulu saat tahun 2017 Mbak untuk menjembatani keinginan Pemkot dan kami diskusikan dengan pihak kelurahannya. Pemkot kan tidak selalu bisa untuk survey terjun ke lapangan jadi ya kami gantikan perannya.

Informan 4:

Kami itu membantu saja Mbak jadi perantara Pemkot kepada masyarakat terutama yang ada di Kampung Jawi itu. Pemkot mau seperti apa dan kami usahakan. Kalau sekarang sih Kampung Jawi sudah mandiri jadi kami sudah tidak terlibat banyak. Paling kalau ada kebutuhan-kebutuhan formal yang membutuhkan izin dari kelurahan saja.

Informan 5:

Yang mengelola ini ya Pokdarwis yang diketuai Pak Siswanto, beserta tokoh masyarakat dan perwakilan dari RT RW, hingga masyarakat yang berdagang di Angkringan Kampung Jawi. Anggota Karang taruna pun ikut andil tetapi tidak memiliki peran yang banyak. Di sini ada CSR juga yang membantu kaya Angkasa Pura itu membantu dalam alokasi gamelan ini. Kemudian dari BRI itu membantu *mixer sound* itu Mbak.

Informan 6:

Karang taruna dulu itu kami terus libatkan Mbak, kami ajak untuk gotong royong sama masyarakat, kerja bakti, kami ajak untuk ikut latihan nari, gamelan juga. Dulu waktu saya uji coba buat dagang di malam hari pas di Pasar Jaten itu ya mereka yang bantuin angkat-angkat meja kursi. Cuma sekarang ini ya gini mungkin karena pandemic kemaren ini jadi sudah jarang buat kumpul-kumpul jadinya semangatnya turun mungkin ya Mbak. Untuk

			<p>CSR itu kami bergerilya untuk mencari ya Mbak. Sejuah ini yang membantu ya ada Djarum, BRI juga, oh sama Angkasa Pura itu membelikan gamelan Mbak.</p> <p>Informan 7: Dulu anak-anak yang terlibat di Karang Taruna Kampung Jawi sempat dilibatkan di bagian <i>waiters</i> pramusaji itu <i>lho</i> Mbak itu di Angkringan tetapi mungkin karena mereka sudah mendapat pekerjaan lain sehingga sekarang perannya diganti dengan ibu-ibu karena lebih konsisten. Dulu ibu-ibu itu ditawarkan dari mulut ke mulut oleh pokdarwis karena kan tidak semua menyanggupi. Kalau ada <i>event-event</i> itu ada CSR-CSR yang membantu ya Mbak, kita <i>sharing</i> dengan mereka kalau butuh bantuan gitu juga. Seperti mural di depan mural Kampung Jawi itu bersama-sama diadakan oleh Djarum 76 yang penting hepi saat itu.</p> <p>Informan 8: Biasanya itu ramenya kalau mau Memetri itu atau ada acara bikinan Pemkot itu ada BRI sama Djarum juga Mbak kaya dulu yang warga berpartisipasi itu buat lukisan yang ada di dinding yang di sana kalau masuk pokoknya melihat itu yang mengadakan Djarum.</p> <p>Informan 9: Karang taruna perannya tidak banyak sih Mbak, di Angkringan ini ada 2 perwakilan dari Karang Taruna buat megang bagian kepeng, waktu itu diajak Pak Sis katanya biar ada perwakilannya. Kalau ada acara gitu juga karena udah ada Pokdarwis itu jadi biasanya juga jarang membantu.</p>
	<p>9. Bagaimana dampak pengembangan Kampung Jawi</p>		<p>Informan 1: Ini adalah sisi yang penting ya bagi sebuah pengembangan, kita akan melihat dampaknya dimana sih? Apa yang berubah? Semakin baik kah atau justru semakin buruk yakan. Kita Tarik lagi latar belakang secara kondisi geografis</p>

	<p>terhadap kualitas sarana dan prasarana di lingkungan sekitar?</p>		<p>Kampung Jawi sebelum ada program Kampung Tematik yang cukup jauh dari kota sehingga kurang mendapat perhatian dari pemerintah pasti. Kualitas air bersih dan jaringan jalan juga cukup sulit pada saat itu. Mungkin kamu sendiri sudah melihat lokasi ya di sana seperti apa sekarang, pertama jalan dan jembatan, itu terus diperbaiki oleh pemerintah walaupun sekarang masih ada yang putus itu masih proses jadi untuk masuk ke Kampung Jawi itu kan sekarang hanya bisa lewat satu jalan yang SD itu ya. Kemudian yang kedua bahwa kualitas air itu lebih bagus dan lebih mudah didapatkan oleh masyarakat karena dibangun juga oleh pemerintah. Sehingga saya rasa hal-hal seperti fasilitas umum yang disebutkan tadi merupakan perbaikan sarana dan prasarana yang bisa dinikmati secara luas oleh masyarakat sekitar ya Dek.</p> <p>Informan 2: Bisa dilihat itu Mba memang kemajuannya itu ada ya walaupun tidak pesat tetapi nyatanya sekarang semuanya sudah bagus. Pemkot sudah merevitalisasi mulai dari bangunannya hingga akses menuju ke sananya itu sudah lebih baik sekarang.</p> <p>Informan 4: Jujur banyak sekali Mbak rasanya kemajuannya karena sekarang jalan itu sudah sangat mending dibanding sebalum jadi Kampung Tematik seperti sekarang ini, terus <i>yo</i> bangunannya itu bukan yang cuma <i>ecek-ecek</i> itu bukan karena udah dapet suntikan dana Pemkot jadi ya bener-bener bagis standar destinasi wisata itu.</p> <p>Informan 5: <i>Wo</i> manfaat itu ada banget Mbak, sejak adanya program Kampung Tematik ini secara langsung atau tidak langsung pasti ada manfaatnya buat masyarakat sekitar Kampung Jawi. Jalanan sekitar ini kan jelek dulu jelek banget, <i>nah</i> kemudian ketahuan lah oleh Pak Wali, Bapak memberi saran</p>
--	--	--	---

untuk mengajukan pendanaan perbaikan jalan. Perhatian dari pemerintah ini karena capaian Kampung Jawi ini selalu mendapat juara 1 baik di tingkat kota, tingkat provinsi, sampai kemarin di tingkat nasional itu di Trisakti kami juga mendapat juara 1 Mbak. Pemerintah kemudian mengucurkan dana 2,5 Miliyar pada tahun 2022 ini dan Alhamdulillah kami masyarakat pengelola ini mengawal keberjalanan pembangunan renovasi Kampung Jawi hingga jadi lebih baik seperti ini.

Informan 6:

Perubahan yang dibawa hasil dari program Kampung Jawi ini 180 derajat Mbak termasuk perbaikan infrastruktur di sekitar Kampung Jawi ini kan tadinya sulit akses karena seringnya jembatan putus dan jalan yang jelek. Tetapi sekarang lebih mendapat perhatian dari pemerintah sehingga hal tersebut tentu dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh.

Informan 7:

Dampak Kampung Jawi ini menurut saya dirasakan secara menyeluruh dulu jembatan di sebelah sana itu ambrol, karena ada Kampung Jawi akhirnya masyarakat diwakili pokdarwis itu berani mengundang pak Wali minta dibenahi, kemudian jalan depan SD di sana itu tadinya tidak bisa dilewati Mbak, longsor dibangun lagi longsor lagi begitu, tetapi Alhamdulillah sekarang sudah mendingan. Sehingga kami merasakan perhatian masyarakat semenjak adanya kampung jawi ini lebih dekat dengan perbaikan sarana prasarana di sini. Efek yang dirasakan pembangunan jalan, penerangan, perhatian dari pemerintah, kunjungan-kunjungan dinas.

Informan 8:

Menurut saya masih sama aja sih Mbak kalau jalan itu, malah karena banyak pengunjung ini malah semakin jelek jalannya karena sering dilewati kan walaupun memang perbaikannya itu sara merasanya jadi cepat juga sih engga seperti dulu yang lumayan lama kalau ada yang rusak-rusak.

			<p>Informan 9: Perubahan yang pasti kerasa Mbak buat masyarakat sini pasti jadi lebih rame itu <i>lho</i> dan pemerintah juga sekarang <i>sat set</i> ngebenerin jalan sama jembatannya itu soalnya dari dulu kan sudah jelek kalau jalan di daerah sini, jadi mungkin yak arena sekarang sudah jadi wisata makanya lebih baik.</p>
	<p>10. Bagaimana dampak pengembangan Kampung Jawi dalam aspek sosial dan ekonomi?</p>		<p>Informan 1: Kalau kita lihat dampak secara sosial, masyarakat Kampung Jawi ini sudah terkenal sampai ke Yogyakarta, sampai ke Tangerang mengenai pamor atraksi makanan tradisional tadi, sehingga masyarakat sudah memiliki kualitas yang bisa diakui kan Dek di luar sana, secara sosial jelas dampak yang dihasilkan itu sangat terasa khususnya oleh Ibu-Ibu pedagang Angkringan.</p> <p>Informan 2: Kalau menurut saya masyarakat Kampung Jawi itu jadi bisa belajar untuk manajemen pariwisata lewat Pokdarwisnya karena sekarang itu hampir semua yang megang kendali ya Pokdarwis itu Mbak, kami tidak ikut campur untuk pengelolaannya.</p> <p>Informan 3: Ya tentu berubah Mbak, semakin baik tentunya seperti yang direncanakan dan diharapkan Pemkot saat itu, sekarang ini pandangan masyarakat umum terhadap Kampung Jawi ya wisata kuliner sudah tidak takut lagi ke sana walaupun jalannya gelap, sudah tidak dipandang daerah miskin lagi.</p> <p>Informan 4: Memang sejak Kampung Jawi ada ini kondisi ekonomi masyarakat terbantu lah Mbak dari pendapatan-pendapatan lewat angkringan ini kan sekarang ada angkringan ya, masyarakat juga jadi <i>sregep</i> buat dagang disitu rukun</p>

begitu untuk maju tapi ya proses ya itu Mbak engga ada yang instan karena dulu Pak Sis *ngoyak-ngoyak* masyarakat buat maju itu juga rajin.

Informan 5:

Secara sosial ya Mbak, masyarakat yang berjualan di Kampung Jawi ini dengan sendirinya mulai sadar untuk berbagi pemasukan yang mereka dapat dari Kampung Jawi untuk disalurkan ke media-media masyarakat seperti Gasiskala yang merupakan gerakan amal seperti santunan kepada fakir dan anak yatim piatu yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Jawi, yang kita urusi bukan hanya dari RW 1 saja, tetapi RW lainnya pun kita beri santunan yang sebagian berasal dari pendapatan Kampung Jawi ini. Contoh lagi ya ini, pada saat pembangunan mushola di sini juga mendapatkan sumbangan dana dari hasil pengelolaan Kampung Jawi. Dari situ bisa kita lihat juga berarti perputaran ekonomi melalui Kampung Jawi ini berjalan kan begitu. *Lha* terus begini Kampung Jawi ini sangat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat karena sebelum ini mayoritas adalah pekerja PT sehingga pendapatan terbatas, dengan Kampung Jawi ini masyarakat jadi berdaya jadi lebih kreatif.

Informan 6:

Manfaat bagi lingkungan terutama terdampak sekali pada kenaikan nilai sosial masyarakat, karena baru saja ada masyarakat yang merasakan kenaikan harga tanah yang dulunya harga tanah per kapling 8 X 15 seharga 30 juta sekarang bisa terjual 180 juta lebih. Nilai sosial masyarakat juga terangkat karena saat ini masyarakat mulai kenal dengan nama Kampung Jawi yang harum di luaran sana. Secara ekonomi jelas ada peningkatan karena masyarakat yang berjualan di angkringan Kampung Jawi ini kan lebih dari 70 masyarakat bisa lebih. Satu malam itu terutama di akhir pecan bisa sekitar 10-20 juta kalau saya lihat dari perputaran kepengnya karena kita alat bayarnya kan ditukar kepeng ya Mbak.

Informan 7:

Dampak yang jelas banget perbedaannya itu sejak adanya Kampung Jawi ini suasananya jadi hidup banget Mbak. Dulu seperti kampung terisolir yang sepi sekali apalagi malam hari. Tetapi sekarang lebih dikenal, dulu adanya berita kalau ada bencana maka ada tanah loingsor, banjir, masyarakatnya bermasalah. Tetapi sekarang citra masyarakat ini mulai terangkat, tidak negatif terus. Dari sisi ekonomi juga agak lumayan efeknya, terutama yang merasakan kan *bakul-bakul* ini mendapat lapangan pekerjaan Mbak. kemudian warung sekitar yang mendapat permintaan dari bakul untuk gas atau air bersih. Sama bahan-bahan lain Mbak.

Informan 8:

Sangat besar dampak Kampung Jawi ini dari sisi sosial ekonomi Mbak. Masyarakat jadi semakin *guyub* jadi semakin membaur sehingga kekompakannya itu terjaga. Masyarakat juga sekarang memiliki keterampilan seni budaya yang menurut saya jarang masyarakat bisa mendapatkan kesempatan seperti itu. Apalagi dalam hal ekonomi, seperti saya ini berjualan blangkon yang cukup banyak peminatnya dari ibu-ibu yang membelikan anaknya blanking, dari masyarakat yang biasanya dari luar wilayah itu juga buat oleh-oleh. Jujur saya tidak pernah menghitung ya kalau pendapatan itu berapa tetapi sejak 2 tahun saya berjualan itu cukup banyak peminatnya.

Informan 9:

Kampung Jawi ini sangat membantu masyarakat ya Mbak dalam lapangan pekerjaan itu banyak sekali dan sampai sekarang masyarakat masih menunggu-nunggu apabila ada lapak yang bisa diisi karena banyak yang berminat. Dalam 1 hari itu perputaran kepeng rata-rata sekitar 1000 kepeng, kalau malam minggu seperti ini bisa 2000. Satu minggunya pendapatan masyarakat kalau tidak hujan itu 500-800 ribu.

	<p>11. Bagaimana masyarakat mengelola manfaat dari program Kampung Jawi?</p>	<p>Informan 5: Begini Mbak, Kampung Jawi ini kan ada beberapa output ya. Outputnya tuh kan dari dua sumber, yang pertama dari hasil program seni dan budaya itu kan masyarakat khususnya anak-anak muda itu kan mendapat manfaat berupa keterampilan ya Mbak, nah itu ya mereka harusnya bisa mempertahankan manfaat tersebut. tetapi karena pandemi kemarin kami jadi gabisa mengadakan latihan rutin kaya dulu lagi. Tadi sumber pertama kan, nah keduanya itu dari Angkringan Kampung Jawi yang paling keliatan itu kan pendapatannya Mbak, salah satu pengelolaan manfaat itu dalam bentuk bantuan sosial tadi itu yang sudah saya jelaskan dari Gasiskala. Dan begini sekarang ini masyarakat itu sangat diarahkan untuk mengelola DAS itu Mbak karena salah satu pengaruh jalan rusak yang depan SD itu kan karena dulu sering longsor, jembatan di sana putus itu juga karena memang perawatan DASnya itu minim sehingga sekarang ini karena Kampung Jawu juga kan pinggir sungai ini jadi masyarakat mulai sadar untuk menjaga.</p> <p>Informan 6: Kalau masyarakat sini itu Mbak, mengelola manfaat dari program ini, mereka banyak bersyukur. Masyarakat mensyukuri hasil-hasil yang diberikan oleh perkembangan Kampung Jawi ini dengan tidak lepas dari budaya yang sedari lama sudah ada di daerah sini, yaitu ada satu tradisi Memetri. Upacara Memetri yang hanya dilaksanakan satu kali setahun itu menjadi proses peningkatan kapasitas kemampuan ekonomi masyarakat karena di dalamnya ada bentuk hibah atau sumbangan, masyarakat semenjak adanya Kampung Jawi ini juga secara sosial itu kan meningkat kemampuannya sehingga di Memetri itu kerjasamanya makin kuat Mbak.</p> <p>Informan 7: Karena kami ini ibaratnya mendapatkan berkah dari program ini, masyarakat itu untuk kesadaran menjaga amanah itu cukup baik ya Mbak, kami kerja</p>
--	--	--

			<p>bakti bersih-bersih supaya gimana caranya lah apa yang udah dibangun jangan sampai rusak apalagi nganggur.</p> <p>Informan 8: Saya ini pindahan dari Kampung Jawi sejak 1994. Jadi saya bisa sekali merasakan perbedaannya, keramaian yang dihasilkan menurut saya benar-benar menjadi hasil yang telah dicapai oleh Kampung Jawi karena sekarang masyarakat sudah tidak takut lagi walaupun untuk ke sini itu jauh tetapi tidak serawan dulu ya Mbak. Ini menurut saya yak arena masyarakat itu mau buat ikut serta membangun Kampung Jawi sehingga bisa bertahan sampai sekarang.</p> <p>Informan 9: Setiap Minggu Legi nanti ramai sekali Mbak pengunjung, karena Kampung Jawi buka di pagi hari dan terbuka secara gratis untuk umum, tidak perlu membayar nanti kalau ke sini. Biar manfaatnya itu dirasakan oleh masyarakat banyak.</p>
	<p>12. Apakah manfaat program Kampung Jawi dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat atau hanya sebagian kalangan masyarakat?</p>		<p>Informan 5: Manfaat yang paling besar tentu dirasakan oleh masyarakat pengelola dan anggota pedagang Angkringan Kampung Jawi, tetapi dari sisi sarana dan prasarana yang ada di sekitar Kampung Jawi seperti pembangunan jalan dan jembatan itu sangat dinikmati secara bersama-sama oleh masyarakat sekitar. Karena dulu sebelum ada Kampung Jawi kondisi sini itu parah mulai dari kerusakan jalan, kerusakan jembatan, dan kurangnya air bersih Mba.</p> <p>Informan 6: Kalau berbicara tentang manfaat dari program Kampung Jawi ini menurut saya dirasakan secara menyeluruh ya Mbak, cuma bedanya itu ada manfaat langsung sama nggak langsung. Kalau langsung itu kan yang paling merasakan anak-anak atau remaja yang dulu sering ikut kegiatan kebudayaan sekarang jadi punya skill, terus masyarakat yang buka lapak di</p>

	13. Bagaimana proses evaluasi	<p>Angkringan Kampung Jawi itu juga yang paling kelihatan hasilnya karena berupa pendapatan. <i>Nah</i> tapi ada manfaat tidak langsung tetapi dirasakan secara menyeluruh dari perbaikan infrastruktur desa, Kampung Jawi ini kan dapat perhatian tinggi dari pemerintah jadi jaringan jalan, jembatan itu juga diperhatikan. Jauh lebih baik dan lebih ramai.</p> <p>Informan 7: Saya rasa manfaat Kampung Jawi ini dirasakan merata ya Mbak baik itu masyarakat yang terlibat langsung dalam program Kampung Jawi mulai budayanya juga masyarakat yang ikut di Angkringan Kampung Jawi, Masyarakat merasakan penghasilan Kampung Jawi juga disalurkan ke Gasiskala, kalau adanya pembangunan jalan seperti bantuan material, dan dana uang. Sepak bola remaja ini juga dibantu oleh penghasilan dari Kampung Jawi. Jadi sampai ke pendidikan lewat pelatihan sepak bola remaja itu pun merasakan manfaatnya beitu Mbak.</p> <p>Informan 8: Saya ini pindahan dari Kampung Jawi sejak 1994. Jadi saya bisa sekali merasakan perbedaannya, keramaian yang dihasilkan menurut saya benar-benar menjadi hasil yang telah dicapai oleh Kampung Jawi karena sekarang masyarakat sudah tidak takut lagi walaupun untuk ke sini itu jauh tetapi tidak serawan dulu ya Mbak.</p> <p>Informan 9: Setiap Minggu Legi nanti ramai sekali Mbak pengunjung, karena Kampung Jawi buka di pagi hari dan terbuka secara gratis untuk umum, tidak perlu membayar nanti kalau ke sini. Biar manfaatnya itu dirasakan oleh masyarakat banyak</p> <p>Informan 1: Setiap akhir tahun kita mengadakan monitoring dan evaluasi melalui dua cara ya Dek, pertama itu kita lewat digital melalui <i>link</i> atau tautan itu yang</p>
--	-------------------------------	--

	<p>keberjalanan Kampung Jawi?</p>	<p>bisa diisi oleh pengelola Kampung Jawi nah yang kedua itu kita turun ke lapangan buat memonitor secara langsung untuk menghimpun kritik atau keluhan masyarakat.</p> <p>Informan 2: Evaluasi yang kami lakukan itu hanya dengan Pokdarwisnya untuk meninjau hambatan-hambatan apa yang mereka hadapi selama mengelola wisata, jadi evaluasinya itu bersama-sama Mbak tidak ada evaluasi khusus.</p> <p>Informan 3: Untuk evaluasi itu yang mengadakan Pemkot sih Mbak setiap akhir tahun. Tapi kami tetap meninjau juga perkembangannya sampai kemaren itu kana da peningkatan pembiayaan dari anggaran Pemkot untuk Kampung Jawi karena dari pantauan itu ternyata perkembangannya baik.</p> <p>Informan 4: Evaluasi Kampung Jawi itu yang menyelenggarakan Pokdarwisnya sih Mbak, jadi pihak kelurahan ya tidak tahu karena mereka pengelolaannya sudah mandiri. Selama prosesnya berjalan lancar dan dikelola dengan rukun oleh masyarakat itu kami hanya mengawasi saja.</p> <p>Informan 5: Setahu saya evaluasi Kampung Jawi itu diadakan setiap minggu, evaluasinya di rumah Bapak Siswanto. Kalau rapat RW itu diadakan setiap bulan, jadi kalau ada keluhan masyarakat itu nanti bisa saya sampaikan ke Pokdarwis. Di bidang pengelola mulai terbuka dan transparan. Hingga pada rapat tersebut sekarang sudah jelas disampaikan mengenai transparansi pendapatan dan kebutuhan Kampung Jawi</p>
--	---------------------------------------	---

	<p>14. Apakah seluruh masyarakat terlibat dalam diskusi</p>		<p>Informan 6: Setelah keberjalanan Pasar Jaten selama 1 tahun, masyarakat masih susah untuk diatur atau didisiplinkan, saat itu saya hampir menyerah. Sehingga saya sebagai Ketua RW yang menjabat saat itu menyelenggarakan evaluasi pada akhir 2018. Kalau sekarang evaluasi itu setiap hari minggu dilaksanakan. Kadang di rumah saya, kadang ya di Angkringan kalau sudah selesai jualan.</p> <p>Informan 7: Kalau untuk rapat evaluasi Kampung Jawi itu ada setiap minggu ya Mbak yang ikut ya Pokdarwis sama anggota angkringan. Kalau masyarakat umum engga ikut sih Mbak, udah beda <i>soale</i>. Jadi memang masyarakat yang tidak terlibat dalam pengelolaan itu sekedar mengamati.</p> <p>Informan 8: Evaluasi itu ada Mbak, setiap hari Minggu biasanya ya untuk melihat gimana kunjungan angkringan satu minggu ke belakang. Sampai sekarang juga masih rutin. Kalau yang dagang di Angkringan itu udah pasti datang karena kan setelah dagang itu biasanya.</p> <p>Informan 9: Pak Sis itu suka <i>ngajak</i> kumpul abis dagang hari minggu malem itu Mbak buat rapat, yang dibahas itu biasanya setelah operasi selama satu minggu itu keluhannya apa dari lapak-lapak sama ada saran <i>ndak</i>. Jadi masyarakat juga kalau ada ide gitu buat pengembangan disampaikan di situ di rapat itu Mbak.</p> <p>Informan 5: Kalau monev Bappeda yang melaksanakan itu yang ikut hanya perwakilan saja, tapi kalau evaluasi bulanan dari pengelola itu biasanya yang datang</p>
--	---	--	---

	<p>evaluasi program Kampung Jawi?</p>		<p>perwakilan RT RT begitu Mbak Pokdarwis tentu saya undang juga sehingga masyarakat bisa tahu lah perkembangannya saat ini gimana.</p> <p>Informan 6: Kalau biasanya mungkin evaluasi dengan masyarakat itu di rapat bulanan yang nyelenggarain Ketua RW itu perwakilan yang datang Mbak, dari Pokdarwis juga datang, tapi kalau Pokdarwisnya sendiri itu juga ada evaluasi mingguan yang khusus buat anggota saja yang berdagang di Angkringan sama buat pengelola itu Pokdarwis.</p> <p>Informan 7: Ya itu tadi kalau misal masyarakat yang tidak tergabung tidak jadi pedagang atau tidak ngurus Angkringan ini jarang yang ikut karena mungkin sudah sibuk dengan pekerjaan masing-masing juga. Jadi ya tidak semua ikut tapi yang bergabung di sini sudah pasti rutin.</p> <p>Informan 8: Evaluasi itu yang hadir ya anggota-anggota saja Mbak, yang dagang di Angkringan itu sama pengelola, buat evaluasi kira-kira satu minggu itu bagaimana pendapatannya naik atau turun seperti itu sih. Tidak semua masyarakat di sini bisa ikut.</p> <p>Informan 9: Saya selalu hadir kalau ada evaluasi soalnya di sini kan megang Kepeng jadi ada laporannya pasti Mbak. Yang pasti datang itu pedagang pemilik lapak, terus pengatur keamanan dan ketertiban parkir, anggota pokdarwis, karang taruna begitu sudah beda juga keterlibatannya.</p>
	<p>15. Ada atau tidak kritik dan saran</p>		<p>Informan 5:</p>

	<p>yang diberikan oleh masyarakat demi kemajuan pengembangan Kampung Jawi?</p>		<p>Masyarakat itu biasanya menyampaikan saran-saran atau masukan itu kalau enggak sengaja ketemu gitu <i>lho</i> Mbak, pas saya lagi berkunjung ke Angkringan misalnya baik dari pihak pedagang, penjaga parkir juga, jadi semua itu kan punya hak suara yang sama buat ngasih kritik dan saran, kaya misalnya dulu itu masyarakat pedagang punya ide buat nambahin <i>live music</i> terus akhirnya <i>kesampean to</i> sebisa mungkin kalau masih bisa dipenuhi oleh pengelola pasti akan diusahakan.</p> <p>Informan 6: Pernah ada evaluasi besar saat perubahan Pasar Jaten ke Angkringan Kampung Jawi. Saya mengumpulkan ibu-ibu yang menjadi pedagang di Pasar Jaten. Saat itu saya mengajukan pertanyaan kepada masyarakat ‘Pasar Jaten Kampung Jawi lanjut apa <i>mandeg</i> bu?’ ‘Lanjut’ jawab ibu-ibu, pertanyaan dan jawaban itu terus berulang selama tiga kali dan saya menjawab ‘besok <i>mandeg</i>’ saya meneruskan perkataan Pasar Jaten besok <i>mandeg</i> karena pindah dari lahan jati milik salah satu masyarakat ke lapangan belakang dan berganti nama menjadi Angkringan Kampung Jawi. Dalam evaluasi tersebut disampaikan bahwa ketidakteraturan pedagang itu tidak tertib pada aturan menu yang dijual karena banyak masyarakat yang menjual makanan <i>non</i> tradisional jawa masyarakat itu juga tidak mau melakukan <i>sharing profit</i>. Permasalahan juga terjadi dalam hal terjadinya sengketa lahan awal berdirinya Pasar Jaten di bawah kebun jati milik perorangan salah satu masyarakat yang mulai tidak <i>supportif</i> dengan perkembangan Kampung Jawi.</p> <p>Informan 7: Masyarakat menyampaikan apa yang kurang dari Kampung Jawi, terutama pedagang di Angkringan Kampung Jawi yang dekat dengan program. Kami dari masyarakat terutama pedagang itu biasanya dulu kan kalau hujan pengunjungan <i>bubar</i> masyarakat sini bilanganya Misbar Mbak, <i>grimis bubar</i>, tetapi sekarang sudah ditangani oleh pemerintah sekarang ada koridor-</p>
--	--	--	--

			<p>koridornya, sehingga walaupun hujan masih bisa berlindung, evaluasi dari masyarakat tersampaikan. Pendopo juga salah satu respon, yang dibangun dengan dana mandiri dari pendapatan masyarakat yang berdagang di Kampung Jawi.</p> <p>Informan 8: Pendopo ini salah satu usul dari masyarakat juga sih Mbak buat masarin blangkon, dan alhamdulillah walaupun seadanya gitu <i>sing</i> penting jadi kaya gini ya berfungsi. Karena kan menyesuaikan tema juga jadi dibuat seperti gubug supaya kesan zaman dahulunya terasa.</p> <p>Informan 9: Saran-saran itu sebelum direvitalisasi sama pemkot ini dulu kan masih <i>misbar gerimis bubar</i> jadi kami suka kasian kalau ada pengunjung lagi makan terus keujanan kan engga enak ya, jadinya dulu yang dagang di sini mengajukan saran juga ke pengelola sih Mbak.</p>
	<p>16. Apakah tujuan dari Kampung Jawi sudah tercapai?</p>		<p>Informan 1: Kalau kita melihat dari perkembangan Kampung Jawi yang terus meningkat, saya rasa bisa mengatakan bahwa tujuan yang diinginkan masyarakat itu kan untuk menjadi destinasi wisata, dalam bidang kuliner sudah bisa dikatakan berhasil. Kampung Jawi ini juga salah satunya yang paling berhasil dari 177 Kampung Tematik yang ada di Semarang, mereka mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan itu tadi Dek.</p> <p>Informan 5: Seperti yang saya katakan di awal Mbak, tujuan kita ini kan supaya terkenal, orang-orang tau Kampung Jawi ini sekaligus melestarikan budaya jawa salah satunya ya lewat kulinernya, ya sudah berhasil karena kemaren itu pas saya pulang kampung ke Jogja tetangga saya itu tanya “Pak Tik nanti</p>

kalau ke Semarang saya mau ke Kampung Jawi, Pak Tik tau tidak lokasinya dimana?" *lha* saya diem aja padahal itu RW saya sendiri hahaha."

Informan 6:

Berangkat dari *tagline* "*kanthi budhaya urip bakal tumata*" bisa dilihat bersama sekarang lewat pelestarian budaya kita di seninya dan sekarang di makanannya, kehidupan masyarakat Kampung Jawi ini lebih punya harapan, lebih hidup sehingga saya silakan masyarakat untuk menilai sendiri apakah sudah berhasil atau belum. Bahkan Pak Wali saat dinas ke Tangerang itu ada yang menyampaikan habis berkunjung dari Kampung Jawi di Semarang, sehingga jangkauannya sudah cukup luas Mbak ini.

Informan 7:

Wah sudah Mbak, sudah tercapai sekarang pengunjung hampir setiap hari datang, ramai sekali. Tujuan Kampung Jawi ini kan memang supaya menjadi tempat wisata untuk keluarga, untuk masyarakat umum dan memang yang datang ke sini itu kebanyakan keluarga atau rombongan ibu-ibu arisan begitu juga sering, kadang sebagai tempat rapat juga pernah beberapa kali

Informan 8:

Menurut saya sendiri untuk tujuan itu masih jauh Mba, selama anak-anak yang muda ini belum bergabung dan pengelolaannya masih di dominasi bapak-bapak ini menurut saya mengkhawatirkan untuk keberlanjutannya ke depan ini Mbak. Memang kalau dilihat ya sudah maju dan ramai tetapi kan harus tetap dipikirkan nanti yang neruskan itu siapa.

Informan 9:

Kalau dulu daerah sini itu kan sepi sekali karena masyarakat juga tidak ada tujuan untuk ke sini, sekarang ini sudah tidak jelek Mbak di masyarakat

			<p>umum itu sudah mengenal potensi Kampung Jawa ya kulinernya ya budayanya jadi sudah saya anggap baik.</p>
<p>Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Jawa Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang</p>	<p>17. Bagaimana ekspektasi atau harapan masyarakat saat program Kampung Jawa ini disosialisasikan oleh pengelola desa?</p>		<p>Informan 5: Saat program ini direncanakan itu menimbulkan pro dan kontra kan Mbak, masyarakat tapi banyak yang menanti-nanti program ini, namanya masyarakat desa kalau ada pembangunan apalagi terkait wisata itu kan seneng gembira. Saya tentu berharap program ini akan berhasil mengenalkan identitas Jawa di lingkungan ini.</p> <p>Informan 6: Harapan masyarakat itu sebenarnya terlihat sekali loh Mbak saat peresmian itu buanyak yang datang, masyarakat senang karena daerahnya ramai banyak dikunjungi pejabat-pejabat. Terutama dari segi ekonomi Kampung Jawa ini menjadi harapan bisa menjadi pilihan ketika nanti yang bekerja itu mau <i>pension</i> bisa menjadi pendapatan sampingan buat yang di PT saya juga sudah sampaikan itu ke masyarakat.</p> <p>Informan 7: Saya dulu itu semangat buat bantu-bantu juga karena berharap bisa ramai dikunjungi masyarakat luar Mbak biar desa kita terkenal, apalagi pas pembangunan Pasar Jaten itu kan dulu kita jauh dari pasar dari sentra kuliner, jadi berharap bisa maju memang lewat program Kampung Jawa ini.</p> <p>Informan 8: Saya memang bukan seniman ya Mbak, hanya suka aja, nah dulu itu ketika ada Kampung Jawa harapannya hobi saya ini bisa disalurkan, dulu soalnya sering kalau lagi <i>jagongan</i> sama teman-teman yang sesama penyuka seni yang sekarang ini jadi Punokawannya Kampung Jawa. Alhamdulillahnya ya sekarang eh ternyata <i>kesampean</i>.</p> <p>Informan 9:</p>

	<p>18. Apakah terdapat motivasi dari pengelola Kampung Jawi untuk mengajak masyarakat berpartisipasi?</p>		<p>Bergabung itu ya awalnya karena memiliki harapan kalau siapa tau lewat Kampung Jawi ini nanti bakal maju Mbak. Apalagi memang sejak ada Angkringan ini kan membuka lapangan pekerjaan yang baru, dan saya memutuskan untuk terlibat supaya bisa memiliki penghasilan setelah selesai kuliah.</p> <p>Informan 1: Hal yang perlu digaris bawahi dan digali lagi bahwa di Kampung Jawi sana, dalam menggerakkan masyarakatnya peran yang sangat besar itu adanya motivator yang akhirnya berhasil menggerakkan keinginan dari masyarakat untuk berpartisipasi. Tokohnya adalah Pak Siswanto seorang budayawan.</p> <p>Informan 4: Kami menyadari Mbak bahwa memang Pak Sis itu perannya besar sekali, ya beliau mendorong masyarakat, menggerakkan masyarakat terus menerus, tidak sekali langsung jadi dan langsung mau semua <i>lho</i> Mbak. Sempat juga kami melewati adanya masyarakat yang tidak setuju dan iri tetapi karena beliau mendorong masyarakat yang mau-mau tadi, akhirnya bisa sampai sekarang.</p> <p>Informan 5: Saya mengatakan kepada masyarakat untuk melakukan yang terbaik apabila masyarakat umum siapapun itu berkunjung seperti masyarakat Bali yang menghormati wisatawan karena Kampung Jawi ini kan milik masyarakat sini bukan milik Pemerintah Kota namun tetap dibantu oleh Pemerintah Kota. Saya percaya bahwa masyarakat itu kompak dan sebenarnya memiliki keinginan untuk maju Mbak, jadi masyarakat bisa akhirnya sadar ya saya rasa untuk terlibat dalam pengembangan begitu, ikut kumpul-kumpul, kerja bakti.</p> <p>Informan 6:</p>
--	---	--	---

Tentunya pada awalnya masyarakat tidak langsung sukarela untuk melibatkan diri, pada saat itu saya sebagai masyarakat sekaligus Ketua RW pada saat itu ya terus menerus memberikan ajakan kepada masyarakat untuk kerja bakti, kemudian ikut andil menjadi anggota Pokdarwis, mengikuti kegiatan kesenian, hingga proses pembangunan Angkringan Kampung Jawi ini tentunya. Saya pernah menerapkan masa percobaan pembukaan pasar jaten dengan berdagang sendiri saat itu hanya bersama istri saya untuk memancing semangat dan ketertarikan warga sekitar. Saya mengundang beberapa tokoh masyarakat pada saat itu sehingga cukup ramai yang datang, warga juga datang dan melihat keramaian yang terjadi saat itu. Saya bertanya kepada warga 'buk elok ya buk?' mereka sepakat bahwa percobaan saat itu elok. Hingga perlahan-lahan ibu-ibu mulai percaya untuk berdagang di Pasar Jaten setiap minggu legi dengan diiming-imingi kunjungan oleh Walikota Semarang yang saat itu adalah Pak Hendi. Selama proses pembangunan Angkringan Kampung Jawi ke area baru, saya mengajak masyarakat untuk melakukan studi banding ke wisata-wisata kuliner.

Informan 7:

Saya yakin Mbak kalau tidak ada Pak Sis mungkin program ini sudah dari lama mangkrak, peran beliau itu sangat besar untuk menggerakkan masyarakat, karena masyarakat sini itu buktinya waktu masih rencana dulu sedikit sekali yang ikut membantu, tetapi saat sudah pembangunan, Pak Sis udah buka Pasar Jaten sendiri waktu tu, baru masyarakat percaya.

Informan 8:

Masyarakat sini itu sekarang nurut Mbak dengan Pak Sis karena memang bisa menjadi seperti ini karena ada sosok seperti beliau itu lah. Pas Pasar Jaten dulu Pak Sis itu sampai berjualan sendiri pertamanya untuk mengawali sama kasih contoh ke masyarakat karena dulu belum ada yang percaya, setelah dikasih bukti bahwa yo ada yang beli akhirnya masyarakat jadi berani.

	<p>19. Apakah terdapat paksaan kepada masyarakat untuk memberikan kontribusi baik berupa sumbangan uang, tenaga, ataupun gagasan selama proses pengembangan Kampung Jawi?</p>		<p>Informan 9: Masyarakat yang ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung Jawi ini sebenarnya kan hasil kerja Pak Sis sama perangkat desa dari tahun 2017 itu kalau <i>ndak</i> salah Mbak pokoknya dari awal pas ngajak-ngajakannya masih susah itu.</p> <p>Informan 5: Membangun dan mengembangkan sebuah program itu pasti berat Mbak, <i>yo</i> buatnya berat mempertahankannya juga berat. Tapi dari dulu sampai sekarang prinsip kami itu <i>sak titahe</i> ya artinya kita berusaha kita bergerak semampunya, jadi sama sekali dari kami baik Pokdarwis, saya sendiri Ketua RW, tidak menjadikan program ini sebagai beban bagi masyarakat melainkan sebagai upaya untuk mengajak mereka sama-sama <i>yo bareng-baren maju ngono lho</i> Mbak.</p> <p>Informan 6: Paksaan gada mbak, awalnya itu ya mengajak karena kalau tidak ada yang memulai itu kan ya susah <i>to</i>. Waktu bangun menara sama <i>spot</i> foto waktu Kampung Jawi masih jadul itu juga masyarakat iuran, dan itu kami pengelola yang diwakili Pokdarwis saat itu menerapkan prinsip <i>saikhlase wes pokoke saikhlase bapak-bapak ibu-ibu</i> dan kalau ada masyarakat yang tidak menyumbang itu <i>yo</i> kami gak marah enggak musuhi masyarakat juga.</p> <p>Informan 7: <i>Woo</i> tidak Mbak, kami masyarakat itu tidak merasa ya Mbak ada paksaan, tapi kami akui bahwa kami ditawari, <i>dijawil</i> gitu sama Pak RW siapa yang mau meramaikan? Jadi kalau masyarakat yang kerja buat kelancaran Kampung Jawi, yang nyumbang uang itu <i>yo ikhlas</i> Mbak.</p>
--	---	--	---

			<p>Informan 8: Saya yakin sih kalau masyarakat sini tidak pernah merasa dipaksa ya Mba, karena dulu pas awal-awal juga banyak masyarakat yang susah diajakin dan tidak apa-apa begitu. Ada juga yang tidak mau dan tidak dipaksa untuk ikut jadi saya yakin kalau tidak terpaksa.</p> <p>Informan 9: Oh kalau Pak Sis itu mementingkan hasil Mbak, makanya beliau ini mencontohkan sampai masyarakat bisa sadar sendiri kalau program ini tuh ya buat masyarakat sendiri nantinya balik lagi manfaatnya. Mungkin karena orang desa, jauh dari keramaian jadi sudah nyaman hidupnya begitu-begitu saja tadinya jadi masyarakat butuh bukti tetapi tidak dipaksa untuk berjualan itu ya memang karena kami melihat sendiri hasilnya.</p>
	<p>20. Apakah ada pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat seperti pelatihan karawitan, menari, gamelan dan kethoprak sebagai atraksi dari Kampung Jawi di bidang kesenian?</p>		<p>Informan 4: Masyarakat itu sebenarnya sudah memiliki potensi seni budaya itu Mbak Karena sebelum ada Kampung Jawi ini sudah ada latihan-latihan rutin lah yang dilakukan oleh masyarakat sana secara mandiri, nah kemudian muncul Kampung Jawi ini jadi memfasilitasi mereka untuk berpartisipasi.</p> <p>Informan 5: Masyarakat dulu sering Mbak latihan rutin <i>yo gamelan iku sing</i> main kan anak-anak terus yang ngelatih ada orang dari kelurahan sama dari masyarakat. Kalau kethoprak itu kita swadaya mandiri sama masyarakat buat hiburan Mbak. Dulu itu rutin seminggu sekali, kalau lagi ada acara itu ditampilin jadi <i>yo rame</i> lah dulu.</p> <p>Informan 6: Sebelum pandemi memang kegiatan seni itu kan sering terlaksana Mbak, karena masyarakat lumayan ada lah yang hobi seni, jadi mereka itu yang bermain sampai pentas juga, bahkan ya membantu melatih anak-anak sesekali. Yang pentas itu ya masyarakat sini asli.</p>

			<p>Informan 7: Dulu itu latihan sering Mbak saya lupa tiap apa latihan cuman dulu itu anak-anak banyak yang ikut mereka latihan sama pelatih yang kadang didatangkan dari luar kadang masyarakat mandiri jadi dulu yang bisa main gamelan itu nambah banyak.</p> <p>Informan 8: Betul yang dikatakan Pak Sis kalau kebudayaan itu harus dilestarikan salah satunya lewat Kampung Jawi ini karena memang masyarakat masih kental, kita punya upacara Memetri, masyarakat bisa karawitan juga, dan salah satunya seperti saya dan teman-teman yang akhirnya menjadi ikon Kampung Jawi sebagai Punokawan yang sering pentas juga Mba dari sebelum adanya Kampung Jawi.</p> <p>Informan 9: Mungkin lewat Memetri itu ya Mba kami memang punya ciri khas, dan sudah ada sejak lamaa bahkan sebelum saya lahir itu sudah menjadi adat istiadatnya, jadi pas Memetri itu banyak pentas-pentas tari-tarian jawa, gamelan yang mainkan itu masyarakat sendiri jadi memang sudah memiliki keterampilan.</p>
	<p>21. Bagaimana keterampilan masyarakat di bidang kuliner Angkringan Kampung Jawi?</p>		<p>Informan 4: Saya sempat kaget karena ternyata malah Kampung Jawi ini terkenal karena kuliner jawa itu lewat Angkringan, ya soalnya dulu konsepnya itu budaya yang sebatas gamelan begitu tetapi munculnya ide membangun pasar dari Pak Sis di tengah-tengah ternyata yang membuahkan hasil sekarang dan masakannya ya disukai <i>ki</i> Mbak.</p> <p>Informan 5:</p>

Ini yang dagang itu rata Mbak dari RT 1 – RT 7 mereka udah punya lapak sendiri-sendiri dan pegawainya juga udah banyak. Ibu-ibu di sini kan awalnya ya cuman ibu rumah tangga, ngurusin anak, semenjak ada Angkringan Kampung Jawi ya mereka itu kan kalau masak pinter-pinter ya Mbak kemudian kami arahkan ke menu-menu tradisional akhirnya bisa berjalan sampai sekarang *ki* Mbak.

Informan 6:

Angkringan Kampung Jawi itu memang sebagian besar yang mengelola itu wanita Mbak, Ibu-Ibu masyarakat. Mereka itu kan seneng masak, seneng jual-jual, kemudian difasilitasi adanya Angkringan ini jadi kemampuan masak-memasak bisa terarah ke makanan tradisional dan malah sekarang yang mengangkat nama Kampung Jawi.

Informan 7:

Dulu itu awalnya kaya UMKM Mbak ibu-ibu dagang kreasi mereka, jadi jenis makanannya itu belum ditentukan kaya sekarang, ya kreatif-kreatif juga ternyata masyarakat itu jualannya, terus kemudian diarahkan ke makanan tradisional.

Informan 8:

Kalau yang saya lihat ya di sini mayoritas itu ibu-ibu itu yang punya keterampilan memasak, jajanan wedang-wedangan gitu dan Alhamdulillah *yo ndak* ada pedagang yang dari luar Kalialang Lama ini dari luar Kampung Jawi gitu *ndak* ada Mbak.

Informan 9:

Pengunjung itu banyak yang suka kok sama masakannya katanya memang jawa begitu jadi *kayae* memang masyarakat sini juga pinter masaknya Mbak kadang ada pelatihan juga dari lembaga-lembaga untuk membuat masakan-masakan atau wedang-wedangan, wedangnya di sini juga enak Mbak.

	<p>22. Apakah pengelola transparan dan membuka kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk turut serta dalam setiap acara yang terlaksana?</p>		<p>Informan 2: Memang Pokdarwis ini ya tujuannya untuk menumbuhkan partisipasi Mbak, jadi adanya Pokdarwis ini menjadi upaya membuka diri bagi masyarakat untuk bergabung mengelola Kampung Jawi, tetapi sekarang ada evaluasi terkait pengelolaannya itu tertutup karena Pokdarwisnya itu dominan sehingga masyarakatnya susah masuk, dan harusnya memang sudah regenerasi sesuai SKnya.</p> <p>Informan 4: Pertama pembentuk dulu ya kami membuka kesempatan luas untuk semua masyarakat berpartisipasi Mbak. Diserahkan ke Pak Sis jadi yang mengatur dan mengajak itu kebanyakan ya Pak Sis. Masyarakat yang gabung begitu melalui dia.</p> <p>Informan 5: Kalau dari dulu sih terbuka ya Mbak <i>wong</i> merencanakannya juga kan bareng-bareng, <i>mbangon</i> juga bareng-bareng, tapi kalau <i>event</i> agenda-agenda yang dilaksanakan itu sebagian besar yang ngelola ya Pokdarwis itu Mbak, saya hanya sebatas mengetahui saja.</p> <p>Informan 6: Sebisa mungkin ya kalau ada informasi apa-apa pasti kami sampaikan ke masyarakat. Dulu juga pembentuk Pokdarwis ini diinfokan ke masyarakat lewat Pak RT juga Mbak. Kalau ada acara masyarakat pasti tahu tapi ya tidak banyak membantu kalau sudah <i>dihandle</i> sama Pokdarwisnya.</p> <p>Informan 7: Saat ini masyarakat merasa ada sekat antara pengelola dan pedagang di Kampung Jawi karena saat ini mulai menghasilkan sesuatu atau mungkin memang pendekatannya aja yang tidak cocok sama masyarakat yang bukan Pokdarwis itu Mbak.</p>
--	---	--	--

		<p>Informan 8: Yang terlibat sekarang sih ya cuma itu-itunya saja Mbak yang sudah terbentuk dari awal Kampung Jawi berdiri, yang lain itu ada yang mau gabung udah gabisa sekarang kayanya udah susah ya Mbak soalnya kan posisinya sudah terisi semua.</p> <p>Informan 9: Diinfokan kok Mbak, dulu itu saya bergabung ya karena ada ajakan dari Pokdarwisnya. Tapi masih banyak masyarakat yang sebenarnya mau bergabung ke Kampung Jawi ini tapi karena sudah penuh jadi belum bisa buat ikut begitu Mbak.</p>
	<p>23. Apakah masyarakat memiliki waktu luang dalam berkontribusi mengembangkan Kampung Jawi?</p>	<p>Informan 4: Masyarakat yang tinggal di sekitar Kampung Jawi memang mayoritas itu pegawai PT ya Mbak sehingga jam kerjanya tetap dari pagi sampai sore dan rata-rata pulang itu untuk beristirahat sehingga memang benar-benar masyarakat yang sukarela itu yang akhirnya berpartisipasi karena sulit untuk meluangkan waktu terlibat di Kampung Jawi kalau tidak karena pribadinya sendiri yang mau.</p> <p>Informan 5: Masyarakat Kampung Jawi ini kan secara mayoritas bekerja di PT, mereka biasanya bekerja dari pagi sampai dengan sore. Jadi biasanya mereka itu senggang di malam hari untuk datang ke Angkringan Kampung Jawi juga di <i>weekend</i> itu kami datang ke kerja bakti.</p> <p>Informan 6: Jadi gini Mbak, masyarakat itu ada waktu istirahat kalau sore ke malem dan tiap hari minggu, makannya kami akhirnya menjadwalkan ulang jam operasional Angkringan Kampung Jawi buka dari jam 4 sore sampe jam 9</p>

			<p>malem karena di waktu-waktu itu masyarakat bisa berdagang dan ikut serta dalam pengelolaan Kampung Jawi di luar pekerjaan pribadi mereka. Dulu juga waktu latihan nari, nggamel itu anak-anak kami jadwalkan di hari libur supaya tidak mengganggu sekolah mereka.</p> <p>Informan 7: Kegiatannya beda-beda ya mbak ada yang tani, banyak yang di pabrik, ada yang kantor, tapi karena Angkringan Kampung Jawi ini buka malem, jadi masyarakat masih bisa buat ikut. Terkadang juga ada acara atau kunjungan di hari kerja sehingga masyarakat banyak yang bekerja. Anak-anak sekolah juga sudah membutuhkan waktu yang lebih banyak.</p> <p>Informan 8: Kalau saya memang kerjanya di sini Mbak, penghasilannya ya dari sini jadi waktu luangnya <i>yo</i> banyak tidak seperti masyarakat yang punya pekerjaan utama itu, makanya kebanyakan yang dagang ibu-ibu karena di rumah itu kan ibu rumah tangga jadi bisa disambil di sini.</p> <p>Informan 9: Dulu itu belum bisa ikut ngurus Kampung Jawi karena kan pagi ya Mbak, nah Alhamdulillah ya udah diubah disesuaikan sama keinginan masyarakat selain kalau siang panas juga karena kalau malam itu lebih luang jadi jam bukanya itu sore ke malam.</p>
	<p>24. Apakah Pokdarwis bergantung kepada Pemerintah Kota dalam melakukan pengembangan Kampung Jawi?</p>		<p>Informan 1: Kami ini kan tugasnya membantu ya Mbak terutama saat proses perencanaan dulu, jadi memang untuk pembentukan tema Kampung Jawi itu menjadi tugas dari Pemerintah Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan, karena masyarakat masih awam bisa dikatakan seperti itu, sehingga pembentukannya itu memang diawasi dan dibantu.</p> <p>Informan 2:</p>

			<p>Untuk pembangunan ini dari awal memang kami hanya mengikuti intruksi dari Pemkot saja Mbak, jadi tidak memiliki kewenangan lah. Apa intruksi yang turun itu yang kami laksanakan dan alirkan ke bawah melalui kelurahan jadi yang lebih dekat langsung memang kelurahan.</p> <p>Informan 4: Pembangunannya itu memang sesuai lah sama keinginan Pemkot bagaimana-bagaimananya Mbak karena Bappeda itu juga sudah punya rancangannya ibaratnya rambu-rambunya jadi betul kalau di awal itu banyak dibantu supaya tidak timbul tenggelam nanti programnya. Di awal itu kelurahan juga banyak membantu sampai membuat proposal saat itu semuanya kelurahan.</p> <p>Informan 5: Untuk saat ini kami melaksanakan pengembangan Kampung Jawi ini mandiri, karena ini merupakan potensi milik masyarakat, bukan milik Pemerintah Kota, beda dengan desa wisata yang di dekat Kandri itu saya lupa namanya, sehingga untuk pengembangan itu prakarsa masyarakat.</p> <p>Informan 6: Pokdarwis tentu sudah berusaha Mbak untuk bekerja dengan jujur, dengan amanah, karena Kampung Jawi ini milik masyarakat ya Mbak, ini selalu saya tegaskan ke teman-teman semua. Untuk bergantung itu, terjadi saat proses perencanaan itu karena ini kan program pemkot, sehingga kami itu minta untuk dijadikan Kampung Tematik, proposal kami tidak membuat Mbak, itu mungkin sudah diurus pemerintah ya.</p>
	25. Apakah ada kondisi global yang mempengaruhi		<p>Informan 5: Dampak global paling besar yang dirasakan itu pandemi kemarin Mbak pastinya, latihan buat kesenian itu sempet berhenti, rencananya setelah</p>

	partisipasi masyarakat di Kampung Jawi?		<p>pandemi ini akan kami usahakan untuk digerakkan lagi. tapi belum, tapai insyaAllah secepatnya lah akan aktif lagi.</p> <p>Informan 6: Yang kerasa banget itu pandemi Mbak, kita sempat libur di awal-awal terjadinya pandemi baik itu angkringannya, budayanya, bahkan acara tahunan Memetri itu juga libur sehingga baru bisa diadakan lagi Oktober 2022 kemarin.</p> <p>Informan 7: Pandemi menyebabkan kegiatan berhenti total untuk seni dan budaya ya jadi setelah pandemi itu jujur kita belum mulai lagi. karena sudah cukup lama juga itu sekitar ada lah 2 tahun ya Mbak, jadi mau mulai lagi kok ya susah dan fokusnya baru ke Angkringannya ini sih.</p> <p>Informan 8: Pas Covid itu sedikit yang berkunjung jadi penjualan kerajinan juga menurun banget. Malah sering liburnya waktu itu kita karena kan diawasi juga ya Mbak bahaya kalau masih buka, tapi yang keterusan malah <i>ndak</i> jalan itu keseniannya.</p> <p>Informan 9: Sekarang itu anak-anak <i>mandeg</i> Mbak sudah tidak latihan karawitan lagi <i>soale</i> kemaren pas covid itu kan tidak latihan jadi sampai sekarang, belum tau juga ini Pak RW sama Pak Sis denger-denger sih mau mulai lagi buat mengajak anak-anak.</p>
	26. Apakah ada batasan usia bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam		<p>Informan 5: Kalau masyarakat yang terlibat itu rata-rata berada di kisaran 30-50 tahun, jadi untuk remaja itu jarang karena mereka itu mungkin malu, orang tua juga sudah tidak mampu kalau untuk mengelola Mbak. Jadi buat yang dagang di lapak, tukang bersih-bersih, jaga keamanan itu ya rata-rata 35 tahun ke atas</p>

	<p>pengembangan Kampung Jawi?</p>		<p>lah. Kalau anak-anaknya dulu itu malah latihan di karawitannya tapi sekarang sudah pada besar-besar jadi mungkin sibuk juga.</p> <p>Informan 6: Oh tidak ada Mbak, dari awal itu pendekatan ke remaja, Karang Taruna, kemudian ibu-ibu dan bapak-bapak tidak memandang usia, karena program Kampung Tematik ini ramah segala usia, anak-anak, orang dewasa, orang <i>sepuh</i> itu bisa punya peran masing-masing. Tapi memang remaja itu susah Mbak perlu pendekatan khusus seperti ini.</p> <p>Informan 7: Sepertinya tidak ada batasan usia tetapi saya amati kalau masyarakat yang rajin untuk membantu dan berkunjung ke Angkringan Kampung Jawi itu ya bapak-bapak ibu-ibu itu tadi anak mudanya jarang. Kalau ada acara begitu juga yang nyiapin Pokdarwis jadi Karang Taruna begitu tidak ada, saya juga <i>ndak</i> tau apakah tidak diajak atau gimana.</p> <p>Informan 8: Memang banyaknya itu malah orang-orang tua itu anak-anaknya belum kelihatan ini Mbak makanya Pokdarwis itu harus bisa narik perhatian anak mudanya kan khawatir nanti yang neruskan siapa karena tidak mungkin terus-terus Pak Sis juga ya jadi harus lebih didekati.</p> <p>Informan 9: Dilihat itu remajanya sedikit sekali <i>wong</i> bisa dihitung jari Mbak soalnya temen saya aja diajak itu males karena sudah terlanjut <i>imanya</i> itu orang-orang tua itu <i>yake</i>. Padahal menurut saya ya penting kalau orang tua semua kan berarti regenerasinya itu bisa-bisa terancam.</p>
--	-----------------------------------	--	---

	<p>27. Bagaimana peran masyarakat laki-laki dan masyarakat perempuan dalam pengembangan Kampung Jawi?</p>	<p>Informan 5: Bapak-bapak itu kan pekerja keras Mbak, sukanya yang berat-berat, jadi biasanya mereka itu tugas buat kerja bakti, benerin kalau ada yang rusak-rusak, ada yang patah, jadi kalau cuma kerusakan kecil itu kita geperlu tukang karena masyarakat pasti ada yang bisa. Keamanan itu paling inti buat bapak-bapak masyarakat Kampung Jawi. Nah kalau perempuan itu rombongannya ibu-ibu mereka jadi intinya Angkringan Kampung Jawi. Kalau ibu-ibu tidak tergerak pasti Angkringan ini tidak sebesar sekarang karena kuliner mereka yang berperan besar.</p> <p>Informan 6: Masyarakat laki-laki dan perempuan di sini itu punya peran masing-masing Mbak kalau yang ibu-ibu biasanya sibuk masak buat Angkringan <i>nah</i> giliran bapak-bapak buat angkat-angkat, jaga parkir gitu sama-sama capek <i>yo</i> sama-sama seneng soalnya bareng-bareng.</p> <p>Informan 7: Ibu-ibu itu saya melihatnya hanya dalam Angkringan ya Mbak, kalau untuk kesenian itu jarang terlibat, kecuali anak-anak perempuan itu dulu sering belajar nari sebelum pandemi, apalagi di Pokdarwis itu saya amati perempuannya cuma sedikit.</p> <p>Informan 8: Di anggota Pokdarwisnya itu sedikit perempuannya. Saya tidak tau sih alasannya tapi kalau yang menjadi anggota memang sedikit. Tetapi banyaknya itu mereka yang di lapak-lapak itu karena mungkin memang keterampilan mereka di bidang makanan ini.</p> <p>Informan 9: Masih timpang ya Mbak kalau dilihat karena pengelolanya sendiri itu hampir semua laki-laki <i>e</i>. Mungkin memang awalnya itu yang tertarik</p>
--	---	---

			<p>bapak-bapaknya karena dulu kan Pokdarwis ini sebelum ada Angkringan jadi ibu-ibu itu sebagai ibu rumah tangga tidak ambil pusing buat ikut-ikutan di Kampung Jawi.</p>
	<p>28. Apakah terdapat sikap negatif yang ditunjukkan oleh masyarakat selama proses pengembangan Kampung Jawi seperti rasa malas hingga acuh terhadap perkembangan program?</p>		<p>Informan 5: Saat awal pembentukannya Kampung Jawi, masyarakat tentu kaget dan bertanya apakah bisa mendirikan destinasi wisata di daerah ini. Masyarakat memberikan respon Mbak ya ada yang mendukung ada yang menolak tapi ya jumlahnya lebih sedikit. Karen pihak RW memberikan pengertian menjelaskan tujuan program ini nantinya mau dibawa kemana <i>to</i> gitu. Yang saya soroti itu anak muda pas main di kesenian itu bosan sih Mbak, apalagi udah lama engga latihan ini jadi males lagi buat ikut-ikutan. Saya itu ke siapa saja selalu mengajak duluan. Cuma mungkin anak-anak remaja itu gensi karena dulu dilibatkan jadi pramusaji jadi memang kurang ya partisipasinya.</p> <p>Informan 6: Masyarakat itu waktu awal-awal Angkringan itu takut tidak laku Mbak, dulu juga kalau diingat-ingat waktu saya mengajak masyarakat banyak yang heran, pernah juga sampai di telinga saya ada yang bilang kalau “<i>Sis kuwi edan!</i>” katanya saya sudah gila, Karena semangat masyarakat di awal itu ya rendah betul. Masyarakat respon Mbak banyak pertanyaan “<i>opo iyo to Mas Sis iso ono program koyo ngono iku ning kene?</i>” ada yang kemudian terdengar pendapat dari oknum yang berkata “<i>manut kok manut wong edan</i>” karena masyarakat sudah nyaman dan terbiasa dengan kondisi sebelum adanya Kampung Jawi. Ya, selama proses diskusi yang sulit itu tidak banyak pendapat atau ide-ide yang muncul dari masyarakat, sebagian besar yang masih mau mengikuti gagasan saya hanya manut-manut saja</p> <p>Informan 7: Masyarakat waktu pertama mendengar gagasan ini menurut saya kurang responsif ya karena dulu juga murni seni budaya sehingga masyarakat</p>

berpikir kurang menarik gitu lah Mbak, kurang memberikan pengaruh kepada kondisi ekonomi karena mayoritas masyarakat Kampung Jawi ini kondisi ekonominya menengah kebawah. *Nah* buat yang gamelan, nari, itu kan anak-anak yang dulu SD kemudian sekarang mereka sudah beranjak gede sehingga mulai susah digerakkan karena gengsi untuk bekerja di Kampung Jawi mereka mikirnya itu tempatnya orang tua.

Informan 8:

Masyarakat itu ya ada yang setuju ada yang tidak ya Mbak, tapi yang setuju itu sedikit sih mereka bilang kalau program yang mau dibawa Pak Sis itu tidak mungkin, kalau beliau ini orang gila sampai seperti itu omongan dari luar itu Mbak. Karena memang ibaratnya dulu kan sepi *to* Mbak kalau abis Maghrib itu sudah sepi sekali saya juga sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu jadi memang kaget

Informan 9:

Sempat malas Mbak dulu apalagi banyak tugas kuliah, temen-temen saya yang dari karang taruna itu juga bilang kalau males latihan, sekarang karena ada pendapatannya jadi semangat juga. Kalau yang lain itu udah pada punya kegiatan sendiri-sendiri.